

KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG TIDAK PATUH MENGONSUMSI TABLET ZAT BESI DI PMB MINASTRI KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KARANGANYAR

Nurul Ismiati, Sri Kustiyati

^{1,2}. Universitas Aisyiyah Surakarta, Indonesia

e-mail: ¹nurulismia122@gmail.com²atin.nian@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit di atasi diseluruh dunia. Dari data yang didapat belum semua ibu hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan (Sarlito, 2017). Sedangkan Ketidapatuhan adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam bentuk standar. Kurangnya zat besi dan asam folat dapat menyebabkan anemia, Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal, dengan berbeda setiap kelompok umur dan jenis kelamin. Mengetahui Karakteristik Ibu Hamil yang Tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi di PMB Minastri Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Rancangan penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif, menggunakan Teknik sampling yaitu Purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi pada tingkat pengetahuan ibu mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, pendidikan ibu hamil mayoritas responden memiliki Pendidikan SMP dan SMA, usia ibu hamil mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun, paritas ibu mayoritas adalah multipara, pekerjaan ibu hamil mayoritas responden adalah IRT.

Kata Kunci: Tablet Zat Besi; Ketidapatuhan; Ibu hamil

ABSTRACT

The most common nutritional problem in pregnant women is nutritional anemia, which is the biggest micronutrient problem and the most difficult to overcome worldwide. From the data obtained, not all pregnant women consume Blood Supplement Tablets (TTD). Compliance refers to a situation when an individual's behavior is commensurate with the recommended action or advice proposed by a health practitioner (Sarlito, 2017). While non-compliance is a measurement of the implementation of activities that are not in accordance with the steps that have been determined in the standard form. Lack of iron and folic acid can cause anemia. Anemia is a condition where the level of hemoglobin in the blood is less than normal, with different age groups and gender. To find out the Characteristics of Pregnant Women Who Disobey Taking Iron Tablets at PMB Minastri, Karanganyar District, Karanganyar Regency. The research design used is descriptive quantitative, using a sampling technique, namely purposive sampling, with a total sample of 30 respondents. From the results of the study it can be concluded that pregnant women who do not adhere to taking iron tablets at the level of knowledge of mothers, the majority of respondents have sufficient knowledge, the education of pregnant women, the majority of respondents have junior and senior high school education, the age of pregnant women, the majority of respondents are aged 20-35 years, the majority of parity mothers are multiparous, the occupation of pregnant women is the majority of respondents are housewives.

Keywords: Iron Tablets; Non-Compliance; Pregnant Women

PENDAHULUAN

Masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit di atasi diseluruh dunia. Data Survey sosial ekonomi di Indonesia melaporkan bahwa 4 juta ibu hamil, separuhnya mengalami anemia gizi dan satu juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis. Menurut World Health Organization (WHO) dalam (Infodatin, 2018) menyebutkan

diperkirakan 41,8 % ibu Hamil diseluruh dunia mengalami anemia. Prevelensi anemia di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 50%. Dari data yang didapat belum semua ibu hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Kecukupan gizi merupakan penentu kualitas sumber daya manusia dan sangat diperlukan oleh setiap individu, sejak janin yang masih didalam kandungan, bayi, anak-anak, masa remaja, dewasa sampai usia lanjut. Ibu atau calon ibu merupakan kelompok rawan, karena membutuhkan gizi yang cukup sehingga harus dijaga status gizi dan kesehatannya, agar dapat melahirkan bayi sehat. Zat besi merupakan salah satu kebutuhan gizi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil, karena jika tidak terpenuhi akan menyebabkan anemia. Pada usia kehamilan minggu ke 13-28 ini, kebutuhan gizi semakin meningkat seiring banyaknya kemajuan dan perkembangan janin dan calon ibu. Pada usia ini, diharapkan calon ibu menambah asupan sekitar 300 kalori per hari untuk tambahan energy yang dibutuhkan untuk tumbuh-kembang janin. Pemberian tablet tambah darah bertujuan untuk mengatasi defisiensi zat besi yang dapat menyebabkan anemia pada kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa rendahnya ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Seberang Padang dapat disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai zat besi. Akibatnya, kesadaran ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah juga masih rendah. Pengetahuan mengenai kebutuhan zat besi, manfaat pada zat besi, sumber makanan mengandung zat besi, akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi, dan informasi lainnya dapat diperoleh ibu melalui penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan dalam kunjungan ANC. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan adanya hubungan pendidikan ibu hamil dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebesar 6,608 kali ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan patuh daripada ibu hamil berpendidikan rendah. Penelitian dilakukan di Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok menunjukkan bahwa ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD hanya sebesar 40%.

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Minastri Karanganyar perbulan rata-rata \pm 30-40 ibu yang melakukan kunjungan ANC. Pada bulan Desember 2022 terdapat 37 ibu yang memeriksakan kehamilannya, diantaranya 6 ibu tidak patuh atau tidak mengonsumsi dengan rutin tablet zat besi setiap hari yang diberikan petugas Kesehatan saat melakukan ANC, 3 ibu hamil yang ketika kunjungan ulang masih menyisakan vitamin tambah darah, 3 ibu hamil yang terlambat memeriksakan kehamilannya sehingga tidak mengonsumsi tablet tambah darah sejak trimester ke II. Mereka yang tidak patuh mengonsumsi mengonsumsi tablet Fe dikarenakan tidak mengerti manfaat tablet Fe, malas mengonsumsi tablet Fe karena percaya dapat mengakibatkan tekanan darah menjadi tinggi, lupa untuk mengonsumsi tablet Fe, serta mual-mual setelah mengonsumsinya.

Salah satu dampak dari kurangnya konsumsi zat besi bagi ibu hamil adalah anemia, dari seluruh jenis anemia diperkirakan akibat defisiensi besi dimana suatu kondisi dari memburuknya cadangan zat dalam tubuh karena intake zat besi yang rendah, atau kehilangan darah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pada ibu hamil di PMB Minastri Karang Ayak pada bulan April - Mei 2023 dengan menggunakan tehnik pengambilan purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah

kusioner. Analisis data yang digunakan dengan metode univariat pada karakteristik responden.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Tablet Zat Besi pada Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan tablet zat besi pada ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	10	33,3
Cukup	14	46,7
Baik	6	20,0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil pengetahuan ibu hamil ,dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 orang (46,%), pengetahuan kurang yaitu 10 responden (33,3%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang (20,0%).

Tingkat Pendidikan Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi tingkat pendidikan ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	3	10,0
SMP	12	40,0
SMA	13	43,3
perguruan tinggi	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan table 4.2 hasil pendidikan ibu hamil, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki Pendidikan SMA yaitu 13 responden (43,3%), SMP sebanyak 12 orang (40,0%), SD yaitu 3 responden (10,0%) dan minoritas memiliki pendidikan perguruan tinggi yaitu 2 orang (6,7%).

Usia Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Usia ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi

usia	Frekuensi	%
kurang 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	23	76,7
lebih 35 tahun	5	16,7
Total	30	100,0

Berdasarkan table 4.3 hasil pendidikan ibu hamil ,dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), lebih dari 35 tahun yaitu 5 responden (16,7%) dan minoritas memiliki usia kurang 20 tahun yaitu 2 orang (6,7%).

Paritas Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Paritas ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi

Paritas	Frekuensi	%
Primipara	6	20,0
Multipara	24	80,0
Total	30	100,0

Berdasarkan table 4.4 hasil paritas ibu mayoritas adalah multipara yaitu sebanyak 24 orang (80,0), dan sisanya primipara yaitu 6 orang (20,0%).

Pekerjaan Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	20	66,7
Buruh	4	13,3
Petani	2	6,7
Wiraswata	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan table 4.5 hasil pekerjaan ibu hamil, dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah IRT yaitu sebanyak 20 orang (66,7), buruh 4 responden (13,3%), petani yaitu 2 orang (6,7%), dan wiraswasta 4 orang (13,3%).

DISKUSI

Tingkat Pengetahuan Tablet Zat Besi pada Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Berdasarkan hasil pengetahuan ibu hamil, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 orang (46,6%), pengetahuan kurang yaitu 10 responden (33,3%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang (20,0%). Dari data di atas mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya tablet penambah darah. Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh usia, pendidikan formal serta pendapatan keluarga. Semakin matang usia responden dan semakin tinggi pendapatan yang dimilikinya maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan pun akan semakin tinggi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Maulida Nur (2015) diperoleh bahwa terdapat 28 orang (40,6%) yang termasuk dalam kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik tentang tablet penambah darah. Sedangkan 32 responden (46,4%) memiliki pengetahuan yang cukup dan responden yang masuk dalam kelompok berpengetahuan kurang ada 9 orang (13,0%).

Kepatuhan sangat penting peranannya dalam menentukan pentingnya manfaat tablet penambah darah selama kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Jika ibu hamil tidak mengonsumsi atau tidak menghabiskan tablet penambah darah yang sudah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan sebanyak 90 tablet selama kehamilan, maka akan meningkatkan kejadian anemia. Jika ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang, sebagian besar kurang patuh untuk mengonsumsi tablet besi setiap hari.

Pengetahuan kurang mengenai masalah anemia pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan pada saat hamil yang mengakibatkan kurang optimal untuk melakukan perilaku pencegahan terkena masalah anemia kehamilan.

Tingkat pendidikan ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi

Hasil pendidikan ibu hamil ,dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki Pendidikan SMA yaitu 13 responden (43,3%), SMP sebanyak 12 orang (40,0%), SD yaitu 3 responden (10,0%) dan minoritas memiliki pendidikan perguruan tinggi yaitu 2 orang (6,7%). Dari data diatas bahwa sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan SMP dan SMA. Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal pentingnya konsumsi tablet penambah darah selama kehamilan. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional di dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian Siti Aminah (2016) diketahui bahwa ibu hamil yang berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (54,7%) ibu hamil yang berpendidikan SMP sebanyak 13 orang(24,5%) dan ibu hamil yang berpendidikan tinggi sebanyak 11 orang(20,8%). Rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet Fe. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Informasi dapat diperoleh dari bangku sekolahh, dan lingkungan sekitar semakin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil tentang tablet Fe maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat. Tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut teori (Hulu, 2020) bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Demikian pula makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi pula pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang kesehatan terutama yang berkaitan dengan tablet Penambah Darah, sehingga akan berpengaruh terhadap praktek mengonsumsi tablet Penambah Darah.

Menurut teori (Efendi dan Makhfudi., 2019) pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan.Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi pengetahuannya termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga akan berpengaruh terhadap kehamilan.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, seharusnya responden mengerti dan lebih mempunyai wawasan tentang kebutuhan selama kehamilan terutama kebutuhan

akan pentingnya tablet tambah darah atau zat besi selama kehamilan. Namun asumsi ini tidak sepenuhnya berlaku jika berkaca pada hasil penelitian ini.

Usia Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Hasil pendidikan ibu hamil ,dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), lebih dari 35 tahun yaitu 5 responden (16,7%) dan minoritas memiliki usia kurang 20 tahun yaitu 2 orang (6,7%). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Nasution & Darwin, (1998). Karakteristik pada ibu hamil berdasarkan umur sangat berpengaruh terhadap status berat badan ibu, kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi, dimana semakin muda umur ibu hamil maka ketidaksiapan ibu menerima sebuah kehamilan, yang berdampak tidak baik yang beresiko terjadi gangguan selama kehamilan misalnya akan terjadi anemia. Hal ini akan berdampak pada kejadian keguguran, kurang gizi. Pada ibu hamil yang dengan keadaan seperti ini akan mengakibatkan kondisi bayi yang dilahirkan akan mengalami gangguan misalnya terjadi premature atau berat bayi lahir rendah (BBLR).

Menurut teori Dewi 2012, usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Teori Wheeler 2010, dimana umur yang produktif ini menyebabkan responden matang dalam memilih dan menyaring materi atau informasi yang diterima karena bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi. Sebaliknya jika ibu yang mempunyai umur yang masih muda atau < 20 tahun maka akan mempunyai sedikit kemampuan dalam menyaring informasi yang baru didapat sehubungan tentang pentingnya konsumsi tablet penambah darah.

Berdasarkan hasil penelitian Lisnawati & Rahmayu, (2021) yang berjudul Faktor-faktor Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Langsa Baro, menunjukkan karakteristik responden ibu hamil yang masuk dalam kategori dewasa muda (21-35 tahun) sebanyak 70 responden (86%). Hal tersebut dikarenakan pada wanita umur usia 20-35 tahun memasuki umur paling subur, sehingga ideal bagi wanita untuk hamil. Berdasarkan hasil penelitian didapat kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe tingkat kepatuhannya adalah sangat tidak baik (tidak patuh) yaitu sebanyak 56 responden (69%) dari 81 responden. Adapun kepatuhan kategori rendah dikarenakan kurangnya kesadaran ibu untuk mengonsumsi tablet Fe, selain itu efek samping dari tablet Fe yang membuat mual sehingga beberapa ibu hamil malas untuk mengonsumsi secara rutin (Anggraini, D. D., Purnomo, W., & Trijanto, B.(2018).

Tidak bermaknanya usia dalam penelitian dengan teori yang ada, diduga disebabkan karena hasil penelitian diperoleh dari jumlah responden yang paling banyak adalah usia reproduksi sehat (20-35 tahun) menunjukkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi. Padahal dalam teori, usia terlalu muda (<20 tahun) merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Paritas Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Paritas ibu mayoritas adalah multipara yaitu sebanyak 24 orang (80,0), dan sisanya primipara yaitu 6 orang (20,0%). Paritas multipara berarti telah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya, Pengalaman yang sudah diperoleh seseorang sehingga bisa lebih patuh dan paritas primipara yang sama sekali tidak memiliki pengalaman. Menurut teori pengalaman adalah sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Dimana hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun (Kholifah, 2016).

Menurut teori Stedman 2012 paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu).

Namun dalam hasil penelitian disini sebagian besar ibu dengan multipara adalah yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi karena dari pengalaman hamil sebelumnya yang baik-baik saja dan merasa tidak membutuhkan tablet tambah darah.

Pekerjaan Ibu yang tidak Patuh Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Pekerjaan ibu hamil ,dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah IRT yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), buruh dan wiraswasta 4 responden (13,3%), dan sisanya petani yaitu 2 orang (13,3%). Sebagian besar ibu hamil mempunyai pekerjaan sebagai IRT. Tindakan yang baik ini didasari dengan kesadaran ibu karena pentingnya mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilannya sedangkan tindakan yang kurang baik yang didominasi oleh responden yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari ibu yang tidak menyukai rasa dan bau obat-obatan sehingga tablet zat besi yang diberikan oleh bidan hanya disimpan saja dan tidak mengonsumsi secara rutin.

Menurut Nursalam 2014, pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Ibu yang tidak bekerja menyebabkan ibu tidak mempunyai kesempatan untuk bertukar informasi dengan atasan dan rekan kerja yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman berbeda dalam pentingnya tablet penambah darah. Fenomena yang ada dimasyarakat bahwasannya ibu hamil hanya menggunakan waktu luang di rumah untuk menonton televisi yaitu acara sinetron dan ibu tidak berusaha untuk mencari informasi.

Berdasarkan hasil penelitian Fidyah & Utami, (2017) yang berjudul Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Kota Tanjungpinang. Hasil penelitian hubungan pekerjaan ibu dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, pada kelompok tidak bekerja sebagian besar (70%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan pada kelompok bekerja lebih dari separuh (54,4%) juga tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan perhitungan statistik dapat diketahui bahwa p value = 0,489 berarti tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Konsumsi tablet Fe dilakukan di luar jam kerja. Konsumsi tablet Fe dilakukan pada malam hari (Arisman, 2010) sehingga ibu tidak bekerja ataupun berstatus bekerja tidak akan mengganggu keputusan ibu hamil untuk

mengonsumsi atau tidak mengonsumsi tablet Fe. Maka tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan kepatuhan.

Sebagian kecil ibu bekerja yang patuh mengonsumsi tablet Fe dimungkinkan karena pekerjaan merupakan suatu aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Ibu hamil yang mempunyai penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu untuk memperoleh pengetahuan tentang tablet besi dan anemia (Indri O, Endah W, & Amareta, 2019). Pekerjaan mengindikasikan status social ekonomi seseorang, dalam artian akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya adalah perilaku patuh mengonsumsi tablet Fe.

Ibu hamil yang tidak bekerja seharusnya memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatan dirinya selama masa kehamilan, salah satunya yaitu patuh dalam mengonsumsi tablet besi yang dapat mempengaruhi kesehatan dirinya dan bayinya. Namun pada penelitian ini ibu hamil tidak bekerja sebagian besar tidak patuh sehingga dinyatakan tidak ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap karakteristik ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi di PMB Minastri dapat disimpulkan: Tingkat pengetahuan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi di PMB Minastri mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Berdasarkan pendidikan, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi mayoritas berpendidikan SMP dan SMA. Berdasarkan Usia, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi dengan frekuensi tertinggi terdapat pada usia 20-35 tahun. Berdasarkan paritas, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi mayoritas adalah multipara. Berdasarkan pekerjaan, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi mayoritas pada responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat terus berusaha meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet penambah darah selama masa kehamilan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu dalam setiap proses penelitian ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arisman. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. EGC.
- Efendi dan Makhfudi. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan. Praktek dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Hairunusa Niza, C. G. P. (2022). Analisis hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE pada Ibu hamil di Puskesmas Soko Palembang 2021. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 2(9).
- Hidayat, A. A. . (2017). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Salemba Medika.
- Hulu, V. T. et al. (2020). *Promosi kesehatan masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.

- Infodatin. (2018). *Situasi Dan Analisis Gizi*.
- Kemendes RI. (2016). *Panduan Tenaga pelaksana Gizi Puskesmas Dalam Pembinaan Kader Posyandu*.
- Kemendes RI. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Departemen Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. KEMENKES RI.
- Kholifah, S. N. dan W. W. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*.
- Kristiyanasari. (2017). *Gizi Ibu Hamil*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Proverawati, A. (2019). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika.
- Sarlito. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali pers.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulistyoningsih. (2018). *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Graha Ilmu.
- Suri. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Era Pandemi Covid-19. (Bahasa Indonesia). *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), 110–116.
- Walyani. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Pustaka Banipest.
- Waryana. (2018). *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rohima.
- Indri O, A. N., Endah W, A., & Amareta, D. I. (2019). Hubungan Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 154–165. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i3.56>.